

**MODEL SISTEM INFORMASI AKADEMIK DALAM PENGELOLAAN
PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH
MLANGI, NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

Ahmad Zuhdan Makhluf

NIM. 20104090007

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zuhdan Makhluif

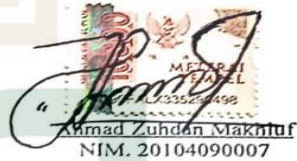
NIM : 20104090007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul MODEL SISTEM INFORMASI AKADEMIK DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI, NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN adalah hasil saya peneliti sendiri dan bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Yang menyatakan,



Ahmad Zuhdan Makhluif
NIM. 20104090007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Zuhdan MakhluF

NIM : 20104090007

Judul Skripsi : MODEL SISTEM INFORMASI AKADEMIK DALAM
PENGELOLAAN PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI, NOGOTIRTO,
GAMPING, SLEMAN

telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Pembimbing

Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.

NIP. 197102092005011003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-274/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : MODEL SISTEM INFORMASI AKADEMIK DALAM PENGELOLAAN
PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI,
NOGOTIRTO, GAMPING, SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ZUHDAN MAKHLUF
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090007
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

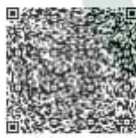
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



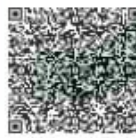
Ketua Sidang
Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6796c1a11c553



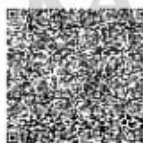
Penguji I
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6796d42612e47



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6796de943649



Yogyakarta, 07 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigif Purnama, S.PdL, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67971896c5993

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya:

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari Rahmat Allah kecuali kaum yang kafir”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al Qur'an Cordoba* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2017).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, skripsi ini peneliti persembahkan kepada;

Ayahanda (Alm) Alimuddin dan Ibunda Nasrotul Baroroh

Kedua saudara saya Chulsum Layyinatul Chasanah dan Laveida Luthfiyatul Ulum

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan

Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan taufiq dan inayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad Saw., nabi akhir zaman sekaligus figur utama dalam pendidikan islam.

Setelah melewati proses yang panjang skripsi dengan judul "Model Sistem Informasi Akademik Dalam Pengelolaan Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman" akhirnya dapat terselesaikan. Terselesainya skripsi ini tentu berkat peran dan bantuan dari banyak pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, utamanya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kebijakan-kebijakan terbaiknya untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di mana peneliti belajar.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, serta fasilitas-fasilitas yang mendukung kesuksesan peneliti dalam belajar.
4. Bapak Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi (DPS) yang telah meluangkan banyak waktunya untuk sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah memberikan arahan-arahan demi kesuksesan akademik peneliti.
6. Segenap dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan beribu ilmunya kepada peneliti selama menepuh studi.
7. Kedua orang tua Bapak (Alm) Alimuddin dan Ibu Nasrotul Baroroh yang telah melahirkan penulis dan mencurahkan seluruh waktu dan hidupnya untuk mendidik penulis, mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya sepenuh hati. Doa terbaik untuk beliau berdua.
8. Bapak KH. Noor Hamid Majid dan Ibu Nyai Hj. Lina Marhumah, S.E. serta segenap keluarga Ndalem dan guru-guru penulis di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi yang tiada henti mendidik jiwa peneliti hingga menjadi sosok yang hebat seperti sekarang ini.
9. Kedua saudara saya, Kakak Chulsum Layyinatul Chasanah dan Adik Laveida Luthfiatul Ulum yang senantiasa memberikan kesan indah penuh warna di kehidupan penulis. Semoga Allah menjadikan kalian anak yang shalilah.
10. Teman-teman peneliti di kampus tercinta, keluarga Alegra 2020 prodi MPI, teman-teman PLP Kemenag Kota Yogyakarta, teman-teman KKN Kolaborasi Angkatan 111 Padukuhan Kepek, dan teman-teman lainnya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus kepada

20102040023 yang senantiasa memberikan dukungan dan berjuang bersama dalam meraih cita-cita.

11. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, teman-teman sekelas, teman-teman pengurus yang dan para santri yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam tumbuh dan berkembang.
12. Serta segenap pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sleman, Desember 2024

Peneliti,



Ahmad Zuhdan MakhluF

20104090007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Zuhdan Makhluf, Model Sitem Informasi Akademik Dalam Pengelolaan Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manajemen informasi pada kebanyakan pendidikan diniyah di pesantren salaf dengan cara manual memiliki kekurangan yang dapat menimbulkan berbagai masalah, yaitu memiliki potensi kerusakan dan kehilangan data tanpa memiliki backup data, memicu penumpukan berkas, proses retrieval data yang sulit, distribusi data relatif lambat sehingga menyulitkan pimpinan dalam mengontrol lembaga dan pengambilan keputusan. Peneliti melihat pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi telah mengembangkan dan menggunakannya selama beberapa tahun dan belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang model sistem informasi akademik yang telah diimplementasikan oleh pondok pesantren salaf sehingga penelitian ini penting dilakukan guna mendapat gambaran tentang model sistem informasi akademik dan dampaknya bagi pendidikan diniyah di pondok pesantren salaf serta membuat sebuah *manual book* yang dapat dijadikan pedoman perancangan dan pengoperasiannya sehingga dapat dijadikan referensi oleh pondok pesantren salaf lainnya untuk mengembangkan hal serupa.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan cara *purposive & snowballing sampling* dengan kriteria mengetahui, memahami, dan mengalami. Pengumpulan data menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan triangulasi sebagai teknik keabsahan datanya. Analisis data menggunakan cara *transcribing, coding, grouping, comparing & contrasting*, dan *subtaining within existing literatures*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Assalafiyyah yang menaungi pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi telah mengembangkan dan mengimplementasikan 19 situs web dan satu aplikasi untuk mengelola sektor pendidikan yang dirancang menggunakan framework codeigneter v3. SIA pendidikan diniyah (madin) melibatkan admin sebagai aktor utama, guru ngaji sebagai aktor pembantu, dan santri beserta wali santri sebagai pengguna akhir. Sistem informasi akademik yang digunakan tersebut dapat mengelola berbagai informasi berupa informasi santri, guru ngaji, kepedidikan dan kegiatan pembelajaran, capaian pembelajaran, kedisiplinan santri dan guru ngaji, dan program kerja organisasi. Penerapan SIA di pondok pesantren Assalafiyyah memberikan beberapa dampak yang di antaranya adalah adanya kebijakan baru, budaya *paperless*, pengambilan keputusan, dan pengelolaan data yang lebih efektif.

Kata kunci: manajemen, sistem informasi akademik, pondok pesantren

ABSTRACT

Ahmad Zuhdan Makhuluf, Academic Information System Model in the Management of Religious Education at the Assalafiyyah Mlangi Islamic Boarding School, Nogotirto, Gamping, Sleman. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2024

This research is motivated by the information management in most diniyah education in salaf Islamic boarding schools manually has shortcomings that can cause various problems, namely having the potential for damage and loss of data without having data backup, triggering file accumulation, difficult data retrieval process, relatively slow data distribution making it difficult for leaders to control institutions and decision making. Researchers see that the Assalafiyyah Mlangi Islamic boarding school has developed and used it for several years and no research has been found that examines the academic information system model that has been implemented by the salaf Islamic boarding school so that this research is important to do in order to get an overview of the academic information system model and its impact on diniyah education in salaf Islamic boarding schools and to create a manual book that can be used as a guideline for design and operation so that it can be used as a reference by other salaf Islamic boarding schools to develop similar things.

The research was conducted using qualitative methods. The research subjects were determined by purposive & snowballing methods with the criteria of knowing, understanding, and experiencing. Data collection used interviews, observations, and documentation with triangulation as a data validity technique. Data analysis used transcribing, coding, grouping, comparing & contrasting, and subtyping within existing literatures.

The results of this study indicate that the Assalafiyyah Foundation which oversees the Assalafiyyah Mlangi Islamic boarding school has developed and implemented 19 websites and one application to manage the education sector designed using the codeigniter v3 framework. The SIA for diniyah education (madin) involves the admin as the main actor, the religious teacher as the supporting actor, and the students and their guardians as the end users. The academic information system used can manage various information in the form of information on students, religious teachers, education and learning activities, learning achievements, discipline of students and religious teachers, and organizational work programs. The implementation of SIA at the Assalafiyyah Islamic boarding school has several impacts, including new policies, a paperless culture, decision making, and more effective data management.

Keywords: management, academic information systems, Islamic boarding schools

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Telaah Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori	25
1. Sistem Informasi Manajemen.....	25
2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	28
3. Sistem Informasi Akademik Pesantren	29
4. Manajemen	30
5. Pesantren	34
F. Metode Penelitian.....	41

G. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II GAMBARAN UMUM PONDDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI.....	55
A. Letak Geografis	55
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Assalafiyyah.....	55
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	58
D. Keadaan Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi	59
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Model Sistem Informasi Akademik Di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.....	72
B. Dampak Penerapan Sistem Informasi Akademik Bagi Pondok Pesantren .	90
C. Gambaran <i>Manual Book</i> Model Sistem Informasi Akademik Pondok Pesantren	93
BAB IV PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Yayasan Assalafiyyah Mlangi.....	59
Gambar 2 Struktur Organisasi Direktorat Diniyah Assalafiyyah Mlangi	60
Gambar 3 Tampilan Informasi Pengurus dan Pengajar.....	79
Gambar 4 Halaman Depan Kolom Kependidikan	80
Gambar 5 Halaman Dalam Kependidikan (Halaman Semeseter Aktif)	80
Gambar 6 Catatan Hafalan Al Qur'am.....	81
Gambar 7 Catatan Nilai Santri	81
Gambar 8 Rapor Santri	82
Gambar 9 Catatan Prestasi Santri	82
Gambar 10 Catatan Kehadiran Santri	83
Gambar 11 Catatan Kehadiran Guru Ngaji	83
Gambar 12 Jurnal Harian Pembelajaran	84
Gambar 13 Catatan Program kerja.....	84
Gambar 14 Diagram Use Case Sistem Informasi Akademik Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi	87
Gambar 15 Activity Diagram Input Nilai Santri	88
Gambar 16 Sequence Diagram Input Nilai.....	89
Gambar 17 Dokumentasi Wawancara Dengan Fredy Pradana Staff Developer Siakad.....	118
Gambar 18 Wawancara Dengan Bapak Aprian Nur Hafidz, S.H. Admin Siakad Madin	118
Gambar 19 Wawancara Dengan Bapak Nur Iqbal Mahfudz Programe Siakad Assalafiyyah	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2 Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi.....	60
Tabel 3 Kurikulum Program Kitab Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi	65
Tabel 4 Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi	67
Tabel 5 Daftar Pengajar Program Kitab Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi	69
Tabel 6 Daftar Pengajar Program Tahfidz Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi	69
Tabel 7 Data Santri Program Kitab Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi	70
Tabel 8 Data Santri Program Kitab Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi	71
Tabel 9 Sistem Informasi Akademik Yayasan Assalafiyyah	73
Tabel 10 Aktor Sistem Informasi Akademik Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi	76
Tabel 11 Instrumen Pengumpulan Data	105
Tabel 12 Transkrip dan Coding Wawancara 1	106
Tabel 13 Transkrip dan Coding Wawancara 2.....	108
Tabel 14 Transkrip dan Coding Wawancara 3.....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	102
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal.....	104
Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data	105
Lampiran 5 Transkrip dan Coding Wawancara	106
Lampiran 6 Dokumentasi Foto.....	118
Lampiran 7 Lampiran Out-Line Hand Book.....	120
Lampiran 8 Surat Keterangan Plagiasi	121
Lampiran 9 Berita Acara Munaqasyah.....	122
Lampiran 10 Sertifikat TOEC	123
Lampiran 11 Sertifikat TOAC	124
Lampiran 12 Sertifikat ICT	125
Lampiran 13 Sertifikat PKTQ	126
Lampiran 14 Sertifikat PLP.....	127
Lampiran 15 Sertifikat KKN.....	128
Lampiran 16 Sertifikat User Education	129
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam *indigenous* di Indonesia, yaitu lembaga pendidikan asli Indonesia.² Pondok pesantren tercatat sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia meskipun terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli sejarah terkait kapan tepatnya.^{3 4 5} Perbedaan pendapat terkait kapan dan di mana tepatnya pondok pesantren pertama kali berdiri di Indonesia disebabkan karena melacak sejarah keberadaan pesantren bukanlah hal yang mudah.⁶ Banyak ahli yang mengatakan bahwa konsep pondok pesantren sudah ada sejak sebelum Islam masuk di Indonesia, yakni pada masa Hindu Budha di Indonesia. Hal ini didasarkan dari istilah santri pada kata pesantren yang disinyalir berasal dari kata *shastri*, dalam bahasa India berarti orang yang melek literasi buku keagamaan.⁷ Diperjelas oleh Muhammad Qowim yang

² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, ed. Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

³ Sulaiman Rusydi, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institutionalization of Pesantren Education," *Jurnal Insika* 9 No 1 (2016): 148–74.

⁴ Al-Furqon, "Perkembangan Pesantren Dari Masa Ke Masa," *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 13, no. vol 13, No1 (2019) (2019): 1–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/h.v13i1.1113>.

⁵ Muhammad Hanif, "Dinamika Pendidikan Pesantren Di Pulau Jawa: Integrasi Sejarah Dan Kearifan Lokal," *Al Wijdan Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (2020): 33–45, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.464>.

⁶ Hanif.

⁷ Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2012): 40–53.

mengatakan bahwa pesantren sebenarnya merupakan hasil islamisi lembaga pendidikan Mandala yang mengkaji kitab suci pada masa Hindu Budha.⁸

Kemunculan pondok pesantren di Indonesia sering dikaitkan dengan wali songo di Jawa⁹. Wali songo yang muncul awal-awal, yaitu sekitar abad 15 M dianggap sebagai pendiri pondok pesantren pertama di Indonesia. Mereka adalah Syeikh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik dan putranya Raden Rahmat atau Sunan Ampel.¹⁰ Berdasarkan sumber yang dapat dijadikan pegangan, sebagian ahli sejarah mengatakan bahwa Sunan Gresik adalah pendiri pondok pesantren pertama di Jawa.¹¹ Kemunculan pondok pesantren tersebut bermula dari banyaknya pengikut beliau yang ada di rumahnya untuk belajar Islam, sehingga Sunan Gresik mendirikan beberapa bangunan lain yang diperuntukkan kepada para pengikutnya tersebut.¹² Setelah itu, putranya, yakni Sunan Ampel juga mendirikan pondok pesantren di daerah Kembang Kuning yang kemudian dipindahkan ke Ampel Denta di Surabaya. Meskipun pencetus ide pondok pesantren yang pertama kali adalah Sunan Gresik, namun putranya lah, yakni Sunan

⁸ Muhammad Qowim, (Disampaikan dalam perkuliahan Pengantar Studi Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2020).

⁹ Wali songo adalah waliyullah yang berjumlah sembilan, mereka menyebarkan Islam di Indonesia khususnya di pulau Jawa.

¹⁰ Marwan Saridjo et al., "Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia" (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982).

¹¹ Rika Mahrisa et al., "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia," Jurnal Abdi Ilmu 13, no. 2 (2020): 31–38.

¹² Agus Susilo and Ratna Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam 20, no. 2 (2020): 83–96, <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.

Ampel yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren dalam arti sesungguhnya.¹³

Pada mulanya, pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Arifin mengutip pendapat Haedari, dkk. mengartikan tradisional sebagai kata yang menunjuk pada peninggalan kebudayaan klasik atau kuno.¹⁴ Dalam KBBI kata tradisional diartikan sebagai pola pikir serta tindakan yang senantiasa berpegang pada norma atau adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.¹⁵ Tradisi di pesantren diwariskan secara turun temurun kepada setiap generasi penerusnya. Banyak santri yang telah lulus dari pondok pesantren kemudian mendirikan pondok pesantren di kampung halamannya dengan corak yang tidak jauh beda dari pesantren di mana ia dulu belajar, sehingga tradisi-tradisi pesantren akan selalu ada. Pondok pesantren dengan ciri khas demikian menyebut dirinya dengan istilah pondok salaf atau dalam beberapa literatur juga disebut dengan pondok pesantren tradisional.

Arifin mengutip Haedari, dkk. mengatakan bahwa pesantren salaf memiliki banyak tradisi, dari segi pembelajaran pesantren konsisten menggunakan kitab-kitab Islam klasik dengan metode pengajaran sorogan, bandongan, dan wetanonan serta mengedepankan hafalan. Selain itu, pola pendidikan di pondok pesantren juga memiliki tradisi hubungan yang akrab antara kyai dengan santri, ketundukan dan kepatuhan santri terhadap kyai,

¹³ Mahriza et al., "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia."

¹⁴ Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia."

¹⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V".

pola hidup sederhana, mandiri, disiplin, saling tolong-menolong, berani menderita untuk mencapai tujuan, dan religius yang sangat tinggi.¹⁶ Pada perkembangannya, sistem pembelajaran pesantren juga menggunakan metode musyawarah di mana para santri melakukan diskusi kritis terhadap suatu topik tertentu dengan referensi kitab-kitab klasik sebagaimana berlaku di pesantren tempat penulis berada. Pondok pesantren salaf juga memiliki tradisi membatasi diri dari penggunaan teknologi informasi. Hal ini tercermin dari adanya larangan penggunaan alat-alat elektronik kepada para santri di pondok pesantren sehingga pesantren kurang adaptif dan aplikatif terhadap teknologi informasi baik dalam pembelajaran maupun manajemen lembaga. Di dalam lembaga pendidikan Islam, salah satunya pondok pesantren, terdapat tradisi-tradisi yang mungkin perlu berubah dan tradisi-tradisi yang sebaiknya tidak berubah. Perubahan tersebut dimaksudkan agar pesantren tetap luwes dengan keadaan zaman dan kebutuhan yang mengiringinya dan tidak boleh berubah artinya pondok pesantren tetap mempertahankan ciri khasnya.¹⁷

Salah satu yang perlu dirubah adalah terkait penggunaan alat-alat teknologi yang sebelumnya dinilai tidak baik di banyak aspek. Perkembangan teknologi informasi pada era sekarang dinilai dapat membantu pekerjaan-pekerjaan manusia dan tak menutup kemungkinan juga memiliki manfaat bagi pondok pesantren salaf dan akan mengalami

¹⁶ Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia."

¹⁷ Nur Efendi, Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren (Sleman: Teras, 2014).

masalah jika tidak memanfaatkan teknologi informasi. Sebagai contoh dalam manajemen informasi, pesantren salaf cenderung menerapkan cara manual dan kurang memanfaatkan teknologi informasi. Manajemen informasi seperti pencatatan data akademik, data santri, presensi pengajian, capaian belajar santri yang meliputi nilai akademik dan pencapaian hafalan di mana jika dilakukan secara manual ternyata memiliki kekurangan yang dapat menimbulkan berbagai masalah.¹⁸

Data akademik yang dikelola dengan menerapkan cara konvensional, yaitu arsip secara fisik memiliki potensi hilang atau rusak.¹⁹ Sistem arsip konvensional berupa arsip fisik tersebut juga tidak memiliki *back up* data, sehingga jika terjadi kerusakan atau kehilangan data fisik tersebut menyebabkan pondok pesantren kehilangan informasi penting.²⁰ Fenomena ini tentu menjadi masalah besar bagi sebuah lembaga pendidikan, misalnya jika data nilai hilang maka pembuatan laporan belajar atau rapor santri di pesantren akan sangat sulit. Bisa juga karena tidak memiliki data nilai sebab kehilangan data maka pondok pesantren akan menuliskan nilai yang tidak valid pada lembar rapor santri. Belum lagi jika ada alumni yang menginginkan transkrip nilai akademik atau sekedar bukti bahwa ia pernah menyelesaikan pendidikan di pesantren untuk keperluan

¹⁸ Musyafa' Fathoni, Kadi, and A. Nukman Hakim, Pengembangan Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren (Ponorogo: IKAS, 2018).

¹⁹ Lantip Diat Prasajo, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan," *UNY Press* 8, no. 1 (2014): 1–118.

²⁰ Muaziz Latif and Ady Chandra Nugroho, "Aplikasi Sistem Informasi Sekolah Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri," *Jurnal Teknologi Terkini* 1, no. 1 (2021): 1–23.

administrasi pada karir atau yang lainnya tentu permintaan tersebut sulit terpenuhi karena datanya tidak disimpan pada sistem informasi yang dapat diakses sampai kapanpun.²¹

Selain memiliki potensi kehilangan data, pencatatan secara manual juga akan mempersulit proses *retrieval* data ketika sewaktu-waktu dibutuhkan, bahkan meskipun data tersebut tidak hilang. Untuk bisa mengikuti sebuah kompetisi, santri diharuskan memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh penyelenggara. Kompetisi yang biasa diikuti oleh santri Assalafiyyah, misalnya Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) menetapkan regulasi usia dan alamat asal.²² Pada pesantren yang jumlah santrinya tidak terlalu banyak, untuk mengetahui informasi santri terkait regulasi tersebut mungkin masih terbilang mudah, namun jika jumlah santri di pondok pesantren mencapai ratusan bahkan ribuan tentu tidak gampang tanpa bantuan teknologi informasi.

Selanjutnya, manajemen informasi yang dilakukan secara manual akan memicu penumpukan berkas informasi. Sebelum memanfaatkan teknologi informasi, santri baru Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi harus mengumpulkan berkas pendaftaran yang di antaranya adalah berkas data diri santri. Berkas-berkas tersebut akan dikumpulkan oleh Bagian Tata Usaha dan disimpan di dalam lemari penyimpanan hingga santri yang

²¹ Fathoni, Kadi, and Hakim, *Pengembangan Menejemen Sistem Informasi Pondok Pesantren*.

²² Wawancara dengan Affan Anhar (Pengurus Pengembangan Bakat PP. Assalafiyyah Mlangi) pada 22 Agustus 2024 di Kantor Madrasah Diniyah PP. Assalafiyyah Mlangi.

bersangkutan boyong dari pesantren.²³ Berkas yang sangat banyak tersebut tentu membutuhkan tempat penyimpanan yang tidak sedikit, pengarsipan yang tidak sederhana, dan setelah berkas tersebut tidak digunakan akan dibuang.

Manajemen informasi dengan cara manual memiliki potensi kehilangan data dan menyulitkan proses *retrieval* data sebagaimana telah disinggung sebelumnya. Hal ini tentu mengakibatkan distribusi informasi tidak dapat berlangsung cepat dan jika terjadi kehilangan data maka akan berpengaruh terhadap verifikasi dan validitas data yang akan dilaporkan dalam LPJ kepada pimpinan.²⁴

Pimpinan pondok pesantren memiliki tanggung jawab pada kegiatan belajar mengajar (KBM), pengelolaannya, monitoring kinerja organisasi pondok, dan melacak perkembangan santri yang diasuhnya, sehingga ketika pimpinan terkendala dalam memperoleh informasi terkait hal-hal tersebut maka pimpinan juga akan mendapati kendala dalam memenuhi tanggungjawabnya.²⁵ Selain itu wali santri era dulu ketika telah memasrahkan anaknya kepada pondok pesantren maka mereka bisa dikatakan percaya penuh kepada pihak pondok pesantren, namun saat ini

²³ Wawancara dengan Bapak Ichsanuddin (Kepala Bagian Tata Usaha PP. Assalafiyah Mlangi) pada 12 Agustus 2024 di Meeting Room PP. Assalafiyah II Terpadu.

²⁴ Prasajo, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan."

²⁵ Rita Nurdiana, Anisa Rokhimah, and Margaretha Evi Yuliana, "Penerapan Teknologi Komunikasi Melalui Sistem Informasi Manajemen Di Pondok Pesantren Darul Arqom Karanganyar Application of Communication Technology Through Management Information Systems At Darul Arqom Islamic Boarding School Karanganyar," *Sibatik Journal* | Volume 2, no. 12 (2023): 3877–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i12.1532>.

banyak wali santri yang ingin dapat mengakses informasi-informasi terkait perkembangan anaknya selama belajar di pondok pesantren.²⁶ Pemenuhan informasi tersebut tentu akan sulit diwujudkan jika dalam manajemen informasi yang dilakukan oleh pondok pesantren mengalami masalah-masalah sebagaimana disinggung sebelumnya.

Solusi yang dapat dipilih oleh pondok pesantren salaf untuk menangani problematika tersebut adalah menerapkan Sistem Informasi Manajemen yang tepat guna, relevan dengan kultur, struktur, dan proses di pesantren salaf, serta berbasis perkembangan teknologi informasi.²⁷ Sistem Informasi Manajemen yang cocok untuk sebuah lembaga pendidikan seperti pondok pesantren adalah Sistem Informasi Akademik, yaitu Sistem Informasi Manajemen yang mencakup data akademik, seperti data peserta didik, data pengajar, data kehadiran, data capaian akademik dan sebagainya serta prosedur dalam proses pengelompokan data, proses data diolah menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai.^{28 29}

Sebagaimana prinsip *al muhafazah 'ala al qadim as shalih wa al akhdzu 'ala jadid al ashlah* yang sering dijadikan pijakan dalam Islam,

²⁶ Keterangan dari Dr. KH. Irwan Masduqi, Lc. M.Hum. Disampaikan dalam pertemuan pengajar dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Assalafiyah dengan para pimpinan Tahun Akademik 2024/2025.

²⁷ Fathoni, Kadi, and Hakim, *Pengembangan Menejemen Sistem Informasi Pondok Pesantren*.

²⁸ Ayu Siska Yuana, Aminuddin Aminuddin, and Ilyas - Nuryasin, "Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dengan Imlementasi Hmvc (Hierarchical, Model, View, Controller) (Studi Kasus: Smk Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi)," *Jurnal Repositor* 2, no. 6 (2020): 803, <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i6.876>.

²⁹ Latif and Nugroho, "Aplikasi Sistem Informasi Sekolah Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri."

yakni menjaga tradisi lama yang baik serta relevan sembari mengambil hal-hal baru yang lebih baik sebagai terobosan, maka pondok pesantren perlu melakukan inovasi dalam rangka memajukan bidang akademiknya. Pondok pesantren yang ideal adalah pondok pesantren yang mampu menjawab tantangan zaman namun tetap mempertahankan tradisi lama yang baik. Jika tidak mengikuti perubahan zaman, dengan mempertahankan tradisi salaf dan bersikap konservatif mungkin saja akan sulit mempertahankan eksistensinya karena apa yang ditawarkan sudah tidak lagi sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat.³⁰

Pondok Pesantren Assalafiyyah telah menerapkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan pesantren di bidang akademik atau program diniyah. Sistem informasi manajemen yang digunakan oleh pondok pesantren Assalafiyyah ini kemudian dikenal dengan sebutan SIAKAD (Sistem Informasi Akademik Digital). SIAKAD merupakan sistem informasi akademik yang telah memanfaatkan teknologi informasi digital berbasis web. SIAKAD tersebut dinilai telah mampu menangani beberapa problematika manajemen informasi sebagaimana disinggung sebelumnya³¹. Dengan SIAKAD data-data akademik Pondok Pesantren Assalafiyyah dapat tersimpan dengan baik sampai kapanpun tanpa menimbulkan tumpukan

³⁰ Khusnan Iskandar, "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global," *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18–24, <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>.

³¹ Keterangan dari Dr. KH. Irwan Masduqi, Lc. M.Hum. Disampaikan dalam pertemuan pengajar dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Assalafiyyah dengan para pimpinan Tahun Akademik 2024/2025.

berkas, data yang telah tersimpan juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan mudah. Pondok Pesantren Assalafiyyah telah menggunakan SIAKAD sejak tahun 2020.³² SIAKAD yang digunakan oleh Pondok Pesantren Assalafiyyah juga telah diadopsi oleh 15 pondok pesantren di berbagai daerah di Indonesia.³³

Peneliti menilai bahwa hal ini merupakan suatu langkah inovatif yang dilakukan oleh pondok pesantren di mana belum banyak pondok pesantren salaf yang memanfaatkan teknologi dalam bentuk sistem informasi akademik untuk mengelola lembaganya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait model Sistem Informasi Akademik Digital yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi pada pengelolaan pendidikan diniyahnya. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi gambaran bagaimana inovasi manajemen pada pondok pesantren salaf pada era modern seperti sekarang, sehingga pondok pesantren salaf yang lain memiliki referensi untuk keperluan inovasi pengelolaan lembaganya pada era modern, khususnya pada penerapan sistem informasi akademik demi mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya.

³² Arsip riwayat semester di web SIAKAD Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

³³ Wawancara dengan Bapak Ichsanuddin (Kepala Bagian Tata Usaha PP. Assalafiyyah Mlangi) pada 12 Agustus 2024 di Meeting Room PP. Assalafiyyah II Terpadu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model sistem informasi akademik yang diterapkan pada pendidikan diniyah pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi?
2. Bagaimana dampak penggunaan sistem informasi akademik bagi pendidikan diniyah pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi?
3. Bagaimana manual book model sistem informasi akademik pondok pesantren untuk pendidikan diniyah yang didasarkan pada model sistem informasi akademik pendidikan diniyah pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk;

- a. Mengetahui model sistem informasi akademik pada pendidikan diniyah pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi yang disusun dalam bentuk *blue print* menggunakan *use case diagram* sehingga dapat diadopsi oleh pondok-pondok lain.
- b. Mengetahui dampak penggunaan sistem informasi akademik bagi pendidikan diniyah di pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi.
- c. Membuat manual book model sistem informasi akademik pondok pesantren untuk pendidikan diniyah yang didasarkan pada model sistem informasi akademik pendidikan diniyah pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah;

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model sistem informasi akademik yang diterapkan pada pendidikan diniyah pondok pesantren.
- 2) Memperkaya hasil penelitian sebagai bahan rujukan bagi pengelola pesantren, akademisi, dan literatur bagi penelitian terkait.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait model sistem informasi akademik pendidikan diniyah di pondok pesantren.

2) Bagi Pengelola Pondok

Memberikan Gambaran model sistem informasi akademik yang dapat diadopsi oleh pengelola pondok untuk pengelolaan pendidikan diniyah di pondok pesantren.

D. Telaah Pustaka

Literatur pertama adalah artikel yang terpublikasi jurnal oleh Lucy Simorangkir dan Manan Rudi Yaman dengan judul “Sistem Infomasi Akademik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Khoir Jambi Berbasis Web” juga mengkaji terkait sistem informasi akademik pada pesantren. Penelitian yang mereka lakukan bertujuan untuk membangun sistem informasi akademik bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Khoir Jambi berbasis web dengan harapan dapat membantu memudahkan pihak pesantren dalam mengolah informasi dan mendistribusikannya kepada masyarakat. Hasil penelitian tersebut adalah sebuah sistem informasi akademik berbasis web yang menyajikan informasi pendidik, informasi santri, informasi berita pondok, informasi kurikulum, laporan pembayaran, dan laporan hasil studi³⁴

Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang sistem informasi akademik di pondok pesantren, namun penelitian tersebut berfokus pada pembangunan sistem informasi akademik bagi pesantren, sedangkan penelitian ini akan mengkaji tentang sistem infomasi akademik yang sudah dibangun dan melihat bagaimana penggunaannya. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di mana peneliti akan mengkaji terkait bagaimana model sistem informasi akademik yang sudah diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Assalafiyyah.

³⁴ Lucy Simorangkir and Maman Rudi Yaman, “Sistem Informasi Akademik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Khoir Jambi Berbasis Web,” *Akademika* 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.53564/akademika.v16i1.1110>.

Literatur kedua adalah artikel terpublikasi jurnal yang ditulis oleh Maimunah dan Junaidi dengan judul yang hampir sama, yaitu “Impelentasi Sistem Informasi Akademik Di Pesantren”. Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Junaidi merupakan penelitian kualitatif berupa studi kepustakaan (*library research*). Data-data dikumpulkan dengan dengan cara melakukan dokumentasi literatur-literatur terkait kemudian dianalisa menggunakan teknik deskriptif, reduksi, dan seleksi. Penelitian tersebut menghasilkan *blue print* hasil dari pemodelan *enterprise architecture* yang menggunakan metode *TOGAF ADM (The Open Group Architecture Framework-Architecture Development Method)*, yaitu sebuah kerangka kerja dan metode pengembangan arsitektur (*architecture development method*) sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menjelaskan secara detail bagaimana merancang, membangun, mengelola, dan mengimplementsikan *EA (enterprise architecture)* dan sistem informasi. Hasil analisis *TOGAF ADM* yang dilakukan menghasilkan empat *blue print*, 1) *blue print vision architecture* sistem informasi akademik yang menunjukkan bahwa *requirement* sistem informasi akademik adalah berbasis *web system*, 2) *blue print business architecture* serta *information system architecture* menghasilkan precangan sistem informasi akademik yang dapat mendukung proses penerimaan santri baru (PSB), *E-learning*, Sistem Nilai Online, dan Sistem Perpustakaan, 3) *blue print technology architecture* menghasilkan rancangan infrastruktur jaringan dan server yang digunakan, dan 4) *blue print opportunities and solutions* memberikan

rancangan gap antara sistem lama dengan sistem yang baru di pondok pesantren.³⁵

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti terkait sistem informasi akademik di pesantren, bahkan memiliki judul yang hampir sama. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, pertama penelitian tersebut adalah penelitian kepustakaan (*library research*) sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research/empiric research*). Selain itu penelitian tersebut berfokus kepada analisis perancangan implementasi sebuah sistem informasi akademik di pesantren dan masih terbatas pada tahap perancangan, belum mengkaji sistem informasi akademik yang sudah dijalankan di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini akan meneliti pada sistem informasi akademik yang sudah dijalankan di sebuah pondok pesantren yang dapat melengkapi penelitian tersebut.

Literatur ketiga adalah artikel jurnal hasil penelitian Ade Sutedi, Yosep Septiana, dan Rifki Abdul Halim dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web di Pondok Pesantren”. Penelitian tersebut bertujuan untuk merancang sebuah Sistem Informasi Akademik di pondok pesantren Al Halim Garut. Sistem Informasi Akademik yang dirancang dimaksudkan untuk pencarian informasi akademik santri dan sebagai media pondok pesantren Al Halim ke masyarakat luas dengan

³⁵ Maimunah and Junadi, “Implementasi Sistem Informasi Akademik Di Pondok Pesantren,” *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023): 56–70, <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.594>.

harapan pondok pesantren Al Halim dapat menjadi bahan percontohan bagi pondok pesantren lainnya. Metodologi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian tersebut adalah *Rational Unified Process* (RUP) dengan tahapan *inception, elaboration, contraction, dan transation*. Hasil penelitian tersebut adalah Sistem Informasi Akademik untuk pondok pesantren Al Halim Garut yang memiliki fitur nilai akademik santri, absensi santri, jadwal santri, abensi guru, dan fitur pembayaran dengan cara menginputkan bukti pembayaran.³⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti terkait sistem informasi akademik di pesantren. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah 1) penelitian tersebut adalah penelitian dengan metode *RUP* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, 2) penelitian tersebut bertujuan merancang dan membangun sebuah sistem informasi akademik untuk pondok pesantren sedangkan penelitian ini akan mengkaji model sistem informasi akademik yang sudah digunakan.

Literture keempat adalah artikel terpublikasi jurnal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmala Hadita, Wufron Wufron, dan Yosep Septiana dengan judul Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web di Pondok Pesantren Al Halim Garut Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*. Penelitian tersebut bertujuan untuk

³⁶ Ade Sutedi, Yosep Septiana, and Rifki Abdul Halim, "Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web Di Pondok Pesantren," *Jurnal Algoritma* 18, no. 1 (2021): 151–61, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-1.934>.

mengetahui bagaimana sistem informasi akademik yang telah diterapkan tersebut diterima oleh para pengguna dikarenakan sistem informasi akademik yang digunakan masih baru. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode *Technology Acceptance Model*. Data-data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dengan bantuan SPSS dan AMOS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna Sistem Informasi Akademik Santri memiliki nilai probabilitas di bawah 5% yaitu 0,000 dan pengaruh antar konstruk *Technology Acceptance Model* dengan tiga hipotesis yang diterima yaitu variabel persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi kegunaan, persepsi kegunaan mempengaruhi niat penggunaan, dan niat penggunaan mempengaruhi penggunaan nyata dan tiga hipotesis yang ditolak yaitu variabel persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan, persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan, dan persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan.³⁷

Penelitian tersebut sama sama meneliti tentang Sistem Informasi Akademik pada pesantren. Perbedaan yang utama antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut meneliti terkait bagaimana Sistem Informasi Akademik yang sudah jadi dan diimplementasikan diterima oleh penggunanya, sedangkan penelitian ini

³⁷ Akmala Hadita, Wufron Wufron, and Yosep Septiana, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web Di Pondok Pesantren Al Halim Garut Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model*," *Jurnal Algoritma* 20, no. 1 (2023): 190–98, <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-1.1160>.

meneliti tentang model sebuah Sistem Informasi Akademik pesantren serta dampaknya bagi lembaga.

Literature ke lima adalah artikel terpublikasi jurnal dengan judul Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Pesantren Al Ishlah Gunungsari yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Najib Mubarak, dkk. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji terkait bagaimana penerapan sistem informasi manajemen di pondok pesantren Al Ishlah yang merupakan pesantren tradisional dan menganalisis secara statistik efektivitas penggunaannya. Penelitian dilakukan menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Methode Research*). Dari hasil olah data kualitatif penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan SIM di pesantren dilatarbelakangi oleh infrastruktur teknologi, SDM pengelola teknologi, serta kebijakan kelembagaan yang lambat dan dari hasil olah data kuantitatif pengukuran efektivitas menemukan bahwa penggunaan SIM di pesantren efektif dalam perbaikan manajemen lembaga yang dapat dilihat bahwa setelah menggunakan SIM pengambilan keputusan relatif lebih cepat dan manajemen data dan informasi menjadi lebih baik.³⁸

Penelitian Najib Mubarak, dkk. dan penelitian ini sama-sama meneliti terkait penerapan sistem informasi di pesantren tradisional. Penelitian Najib Mubarak, dkk. menghasilkan bagaimana penerapan sistem

³⁸ Pesantren Al-ishlah Gunungsari, "Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Imunisasi" 2, no. 2 (2024): 125–36.

informasi beserta pengukuran efektifitasnya bagi lembaga pengguna. Sedikit berbeda dengan penelitian ini yang akan meneliti terkait bagaimana model sistem informasi yang diterapkan, hal inilah yang tidak diteliti oleh Najib Mubarak, dkk. Selain itu metode yang digunakan juga berbeda, penelitian Najib Mubarak, dkk. menggunakan metode campuran sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Tabel 1 Tabel Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Metode	Hasil
1.	Lucy & Manan, Sistem Informasi Akademik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Jambi Berbasis Web.	<i>Research & Development</i>	Sebuah aplikasi sistem informasi akademik berbasis web yang mengelola informasi pendidik, informasi santri, informasi berita pondok, informasi kurikulum, laporan pembayaran, dan laporan hasil studi.
2.	Maimunah & Junaidi, Implementasi Sistem Informasi Akademik Di Pesantren.	<i>Library Reasearch</i>	1) <i>blue print vision architecture</i> sistem informasi akademik yang menunjukkan bahwa <i>requirement</i>

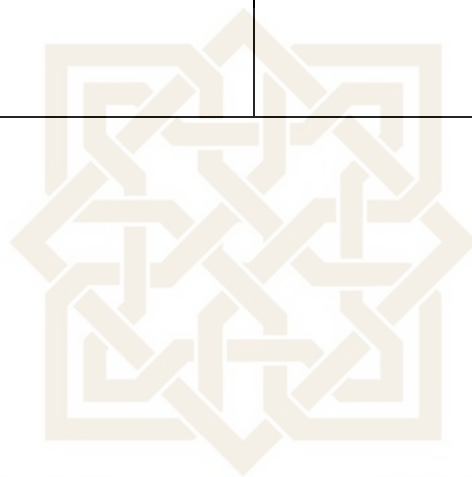
			<p>sistem informasi akademik adalah berbasis web system, 2) <i>blue print business architecture</i> serta <i>information system architecture</i> menghasilkan prencangan sistem informasi akademik yang dapat mendukung proses penerimaan santri baru (PSB), <i>E-learning</i>, Sistem Nilai Online, dan Sistem Perpustakaan, 3) <i>blue print technology architecture</i> menghasilkan rancangan infrastruktur jaringan dan server yang digunakan, dan 4) <i>blue print opportunities</i></p>
--	--	--	--

			<i>and solutions</i> memberikan rancangan gap antara sistem lama dengan sistem yang baru di pondok pesantren.
3.	Ade Sutedi, Yosep Septiana, dan Rifki Abdul Halim, Perancangan Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web di Pondok Pesantren.	<i>Rational Unified Process</i>	Sistem Informasi Akademik untuk pondok pesantren Al Halim Garut yang memiliki fitur nilai akademik santri, absensi santri, jadwal santri, abensi guru, dan fitur pembayaran dengan cara menginputkan bukti pembayaran.
4.	Hadita Akmla, dkk. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web di	Kuantitatif	Tingkat penerimaan pengguna Sistem Informasi Akademik Santri memiliki nilai probabilitas di bawah

	<p>Pondok Pesantren Al Halim Garut</p> <p>Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i>.</p>		<p>5% yaitu 0,000 dan pengaruh antar konstruk <i>Technology Acceptance Model</i> dengan tiga hipotesis yang diterima yaitu variabel persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi kegunaan, persepsi kegunaan mempengaruhi niat penggunaan, dan niat penggunaan mempengaruhi penggunaan nyata dan tiga hipotesis yang ditolak yaitu variabel persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan, persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan, dan</p>
--	--	--	--

			persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan.
5.	Najib Mubarak, dkk. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Pesantren Al Ishlah Gunungsari.		Dari hasil olah data kualitatif penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan SIM di pesantren dilatarbelakangi oleh infrastruktur teknologi, SDM pengelola teknologi, serta kebijakan kelembagaan yang lambat dan dari hasil olah data kuantitatif pengukuran efektivitas menemukan bahwa penggunaan SIM di pesantren efektif dalam perbaikan manajemen lembaga yang dapat dilihat bahwa setelah

			<p>menggunakan SIM</p> <p>pengambilan keputusan</p> <p>relatif lebih cepat dan</p> <p>manajemen data dan</p> <p>informasi menjadi lebih</p> <p>baik</p>
--	--	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

1. Sistem Informasi Manajemen

a. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung dan terorganisir secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Setiap elemen dari sebuah sistem minimal memiliki satu fungsi tertentu, sehingga elemen tersebut dapat dikatakan sebagai subsistem.⁴⁰ Sedangkan informasi menurut Hartono merupakan sekumpulan data yang sudah diolah menjadi sesuatu yang memiliki arti dan kegunaan dan diterangkan oleh Davis data tersebut berguna bagi penerimanya dan pengambilan keputusan.⁴¹

Sistem informasi menurut Laudon & Laudon sebagaimana dikutip oleh Yacub & Vico adalah kumpulan komponen yang saling terkait untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan di dalam organisasi.⁴² Joseph. F. Kelly, 1990, Sistem Informasi Manajemen adalah perpaduan antara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berlandaskan komputer yang menghasilkan kumpulan

³⁹ Eni Widarti et al., Buku Ajar Pengantar Sistem Informasi (Kota Jambi: Sonpedia.com, 2024), <https://doi.org/10.21070/2024/978-623-464-086-1>.

⁴⁰ Bambang Hartono, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁴¹ Hartono.

⁴² Yacub and Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

penyimpanan, perolehan kembali, komunikasi, dan penggunaan data untuk tujuan operasi manajemen yang efisien, dan bagi perencanaan bisnis. Raymond McLeod, Jr. 2003, SIM adalah sebuah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi untuk kebutuhan bagi pemakainya. James A.F. Stoner, 1992, SIM adalah metode formal yang menyediakan bagi pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi sebuah organisasi yang efektif.⁴³

b. Komponen Sistem Informasi Manajemen

Menurut Yacub & Vico Komponen sistem informasi terdiri dari blok masukan (*blok input*), blok teknologi (*technology block*), blok model (*model block*), blok keluaran (*output block*), dan basis data (*database block*).⁴⁴

Blok masukan (*blok input*) adalah blok atau bagian yang memiliki data yang masuk ke dalam sistem informasi serta metode yang digunakan untuk memasukkan data yang ditangkap.

Blok teknologi merupakan bagian sistem informasi yang terdiri dari teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*). Blok teknologi memiliki fungsi untuk

⁴³ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, and Prima Gusti Yanti, *Sitem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁴⁴ Yacub and Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*.

menerima input, menyimpan, mengakses data, menghasilkan dan mendistribusikan *output* dari sistem secara keseluruhan.

Blok model (*model block*) dari prosedur logika dan matematik untuk merekayasa data masukan dan data yang disimpan.

Blok keluaran (*output block*) adalah keluaran berupa informasi yang memiliki guna bagi manajemen.

Basis data (*database block*) adalah kumpulan data yang tersimpan dan saling terhubung satu sama lain. Kumpulan data tersebut tersimpan di perangkat lunak dan perangkat keras untuk memanipulasinya.

c. Sumber Daya Sistem Informasi Manajemen

Menurut Yacub & Vico sistem informasi manajemen memiliki beberapa sumber daya, yaitu sumber daya manusia, sumber daya *hardware*, sumber daya *software*, sumber daya data, dan sumber daya jaringan.⁴⁵

d. Aktivitas Sistem Informasi

Aktivitas sistem informasi dalam organisasi-organisasi pada dasarnya tidak banyak memiliki perbedaan, namun secara umum aktivitas sistem informasi meliputi 1) *input* data yang biasanya berupa kegiatan memasukkan dan mengedit data di dalam sistem, 2) pemrosesan data yang biasanya berupa perhitungan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran. Aktivitas pemrosesan

⁴⁵ Yacub and Hisbanarto.

memiliki fungsi untuk mengatur, menganalisis, memanipulasi, dan mengubah data menjadi informasi, 3) *output* data yaitu produk yang dihasilkan oleh sistem informasi. *Output* data berupa informasi yang dapat digunakan oleh pemakai sistem informasi, 4) penyimpanan data atau informasi yang telah dihasilkan oleh sistem, 5) pengendalian sistem informasi yang dapat menghasilkan umpan balik mengenai aktivitas sistem informasi untuk keperluan penilaian dan evaluasi.⁴⁶

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam sebuah lembaga.⁴⁷

Menurut Tanjung, Sistem Informasi Manajemen dalam pendidikan selanjutnya dikenal dengan istilah Sistem Informasi Akademik (SIA). SIA adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik

⁴⁶ Yacub and Hisbanarto.

⁴⁷ Rochaety, Rahayuningsih, and Yanti, *Sitem Informasi Manajemen Pendidikan*.

hardware maupun *software* sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen lembaga pendidikan dan pengambilan keputusan-keputusan bagi pihak manajemen di lembaga pendidikan.⁴⁸ Sistem Informasi Akademik memiliki keunggulan mampu mengolah berbagai informasi yang ada secara terintegrasi, sehingga informasi yang ada dapat selalu terbaru secara *realtime*.⁴⁹

3. Sistem Informasi Akademik Pesantren

Sistem informasi akademik (SIA) pesantren adalah sebuah sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan yang tepat guna serta sesuai dengan kultur pesantren.⁵⁰ Dari berbagai teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa komponen SIA pesantren meliputi sumber daya manusia yang terkoneksi dengan sistem komputer, mencakup *software* dan *hardware*, yang mengelola informasi-informasi akademik pada pendidikan pesantren. Pengelolaan meliputi proses pengumpulan atau input data, proses pengolahan data menjadi informasi yang berguna, dan proses penyajian informasi yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Informasi akademik pesantren meliputi informasi santri, informasi pengajar dan pengurus, informasi kegiatan pendidikan, seperti

⁴⁸ Rahman Tanjung, Sistem Informasi Pelayanan Akademik (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

⁴⁹ Tanjung.

⁵⁰ Fathoni, Kadi, and Hakim.

kegiatan belajar-mengajar, capaian belajar atau rapor, dan lain sebagainya.

4. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara umum manajemen adalah mengatur segala sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen tidak hanya asal mengatur atau mengelola, namun mengatur atau mengelola secara efektif, efisien, dan produktif sehingga tujuan dapat terpacai secara maksimal.⁵¹

Imam Machali dan Ara Hidayat dengan mengutip George R. Terry mengartikan manajemen sebagai berikut;

“Management is a distinc process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources”. Manajemen merupakan serangkaian proses tertentu yang terdiri dari tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dilaksanakan guna menetapkan dan mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵²

⁵¹ Ara Hidayat and Imam Machali, *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengeloan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (jakarta: Kencana, 2018).

⁵² Hidayat and Machali.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Mengacu pada pengertian manajemen di atas, maka manajemen memiliki empat fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁵³

1) Perencanaan (*planning*)

Imam Machali dan Ara Hidayat dengan mengutip Burhaniddin mengartikan perencanaan adalah proses kegiatan pemikiran yang sistematis tentang apa saja yang akan dicapai, kegiatan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapainya, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk kegiatan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan secara rasional, logis, dan berorientasi ke depan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas atau pekerjaan kepada anggota organisasi yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

⁵³ Hidayat and Machali.

3) Penggerakan (*actuating*)

Secara sederhana, penggerakan adalah pelaksanaan atau *action* apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Penggerakan dapat diartikan sebagai upaya menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia serta mendayagunakan sumber daya lainnya untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan memimpin, motivating, komunikasi, dan menciptakan iklim serta budaya organisasi yang kondusif.

4) Pengendalian (*controlling*).

Mengutip pendapat Koontz, Imam Machali dan Ara Hidayat mengatakan bahwa pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan mengukur dan mengoreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan cara membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

c. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan terdiri dari gabungan dua kata, yakni “manajemen” dan “pendidikan”, namun memiliki satu makna. Manajemen di sini memiliki arti yang sama dengan manajemen pada umumnya. Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikan dalam bidang pendidikan dengan

karakteristik yang sesuai dengan apa yang ada di dalam bidang pendidikan. Jadi manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dipraktikkan di dalam bidang pendidikan dengan menyesuaikan karakteristik pendidikan.⁵⁴

d. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren

Manajemen pendidikan adalah rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang dipraktikkan di dalam bidang pendidikan dengan menyesuaikan karakteristik pendidikan. Pada pendidikan pondok pesantren, berarti proses-proses manajemen tersebut disesuaikan dengan karakteristik pondok pesantren.

Pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana peserta didiknya yang disebut santri tinggal bersama di dalamnya dan belajar ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan kyai yang mengasuh pesantren tersebut. Secara sederhana sebuah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki pondok, masjid, kyai, santri, dan pengajaran kitab Islam klasik. Lingkungan pondok pesantren secara keseluruhan didesain untuk kepentingan pendidikan, sehingga apa

⁵⁴ Hidayat and Machali.

saja yang didengar, dilihat, dirasakan, dikerjakan, dan dialami oleh penghuni pondok pesantren adalah dimaksudkan untuk tujuan pendidikan di dalamnya. Berkaitan dengan keterangan tersebut maka manajemen pendidikan pondok pesantren adalah memadukan sumber-sumber pendidikan pesantren agar terpusat dalam segala usaha, dalam hal ini adalah proses-proses manajemen, untuk mencapai tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan.⁵⁵

5. Pesantren

a. Istilah Pondok Pesantren

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pondok. Dhofier menduga bahwa istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri atau tempat tinggal santri yang terbuat dari bambu dan bisa juga istilah pondok berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang berarti hotel atau asrama.⁵⁶

Istilah pesantren berakar dari kata santri dengan prefiks pe dan sufiks an. Setelah kata santri mengalami prefiksasi dan sufiksasi tersebut menjadi kata pesantren yang dapat diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Sebelum diadopsi menjadi istilah bagi orang

⁵⁵ Nurma Ali Ridlwan, *Manajemen Pondok Pesantren Upaya Preventivisasi Kemunculan Dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang* (Bantul: Lontar Mediatama, 2018).

⁵⁶ Zamakhsayri Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011).

yang belajar di pesantren, santri pada awalnya adalah akademisi dari kalangan agama hindu. Sebagaimana dikutip oleh Dhofier, Profesor Johns mengatakan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang artinya adalah guru mengaji, kemudian C.C Berg yang juga dikutip Dhofier mengatakan bahwa santri berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu. Berdasarkan asal-usul kata santri tersebut, banyak sarjana yang mengatakan bahwa sebenarnya lembaga pesantren merupakan islamisasi dari lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia pada masa Hindu Buddha yang bernama Mandala.⁵⁷

H. Abu Bakar Atjeh dengan mengutip Dr. C. Snouck Hugronje mengatakan “zaman dahulu pondok pesantren berupa bangunan persegi yang terbuat dari bambu, di desa yang agak makmur pondok pesantren ada juga yang terbuat dari kayu yang baik. tangga pondok pesantren dihubungkan ke sumur dengan seleret batu yang ditata, sehingga santri yang tidak beralaskan kaki akan mencuci kakinya terlebih dahulu sebelum naik ke gedung pondok. Waktu itu pondok pesantren yang besar memiliki beberapa bilik atau kamar kecil sebagai kediaman para santri, sedangkan pondok pesantren yang kecil hanya terdiri oleh suatu ruangan besar yang ditinggali bersama. Kebutuhan perabot seperti peralatan dapur,

⁵⁷ Dhofier.

tikar, dan pakaian dibawa sendiri oleh para santri dari kampung mereka.⁵⁸

a. Unsur-Unsur Pesantren

Menurut Dhofier suatu lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pesantren jika memiliki lima unsur dasarnya. Kelima unsur dasar tersebut adalah pondok, masjid, kyai, santri, dan pengajaran kitab Islam klasik.⁵⁹

1) Pondok

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya pondok berarti asrama tempat tinggal para santri. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang peserta didiknya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Istilah pondok diduga berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang berarti hotel atau asrama.⁶⁰

2) Masjid

Secara harfiah masjid merupakan bentuk *isim makan* dari kata *sujud* sehingga masjid dapat diartikan sebagai tempat sujud, maksudnya adalah tempat salat. Untuk tempat salat yang ukurannya relatif kecil biasanya disebut mushala yang artinya adalah tempat salat. Sejak zaman awal Islam masjid tidak hanya

⁵⁸ Marwan Saridjo et al., "Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia" (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982).

⁵⁹ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.

⁶⁰ Dhofier.

difungsikan sebagai tempat salat saja, melainkan menjadi pusat kegiatan kaum muslimin, seperti pusat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural.⁶¹ Di pesantren masjid atau mushala juga tidak hanya difungsikan sebagai tempat salat. Selain untuk salat, masjid atau mushala di pesantren juga dijadikan sebagai pusat pendidikan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3) Kyai

Menurut Dhofier kyai pada mulanya dipakai untuk tiga jenis gelar, yaitu 1) gelar untuk barang keramat seperti “Kyai Garuda Kencana” yang merupakan kereta emas milik Kraton Yogyakarta, 2) gelar kehormatan orang tua pada umumnya, dan 3) gelar untuk seorang ahli ilmu agama Islam yang diberikan oleh masyarakat, baik menjadi pemimpin pondok pesantren maupun tidak.⁶² Menurut H. Abu Bakar Atjeh sebagaimana dikutip oleh Steenbring tidak ada kriteria formal untuk seseorang menjadi kyai, namun rata-rata seseorang dianggap menjadi kyai karena pengetahuan agama, kesalehan, keturunan, dan jumlah murid. Steenbrink menambahkan bahwa seseorang menjadi kyai karena dianggap oleh masyarakat sebagai kyai dan dimintai nasehat atau masyarakat menitipkan anak mereka supaya belajar

⁶¹ Dhofier.

⁶² Dhofier.

kepadanya.⁶³ Senada dengan pendapat H. Abu Bakar Atjeh, Arifin mengatakan bahwa gelar kyai tidak didapatkan dari pendidikan formal melainkan didapatkan karena masyarakat sendiri yang memberikan sebutan kyai kepada seseorang yang ahli agama Islam dan umumnya memiliki pesantren. Gelar kyai diberikan masyarakat karena mereka percaya dengan kompetensi yang dimiliki dalam syiar agama Islam dan pengembangan ilmu agama Islam di pesantren.⁶⁴

Dhofier mengatakan bahwa kyai adalah elemen paling esensial dari suatu pesantren dan terkadang ia merupakan pendiri dari pesantren itu. Kyai merupakan pemimpin pesantren yang memiliki otoritas penuh dan mutlak terhadap pesantrennya, tidak ada satu santri pun atau orang lain yang dapat melawan kekuasaan kyai di dalam lingkungan pesantrennya kecuali kyai lain (dalam pesantren yang sama) yang memiliki pengaruh lebih besar dari pada dirinya.⁶⁵

4) Santri

Santri adalah seseorang yang belajar di sebuah pesantren. Kata santri lah yang menjadi akar kata dari istilah pesantren sebagai mana telah dibahas sebelumnya. Menurut Dhofier, santri

⁶³ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1991).

⁶⁴ Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia."

⁶⁵ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.

dalam tradisi pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong. Sebagaimana namanya, santri mukim adalah santri yang tinggal menetap di dalam pesantren. Santri mukim biasanya berasal dari daerah yang jauh dari pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak tinggal menetap di dalam pesantren melainkan bolak-balik dari rumah ke pesantren. Santri kalong biasanya datang ke pesantren hanya ketika mengaji atau ada kegiatan lainnya. Santri kalong biasa adalah anak-anak yang rumahnya tidak jauh dari pesantren.⁶⁶

5) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab klasik adalah hal yang tidak dapat terpisahkan dari pesantren. Menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Efendi ketika pesantren sudah tidak mengajarkan kitab-kitab Islam klasik lagi maka sudah tidak tepat lagi disebut pesantren namun sitem perguruan atau madrasah yang berasrama.⁶⁷ Zaman dulu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan ulama syafi'iyah adalah satu-satunya pengajaran formal yang diberikan di pesantren.⁶⁸

Kitab Islam klasik tersebut merupakan kitab-kitab karangan ulama abad pertengahan dan biasa disebut dengan istilah kitab

⁶⁶ Dhofier.

⁶⁷ Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*.

⁶⁸ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.

kuning.⁶⁹ Kitab Islam klasik disebut dengan kitab kuning karena biasanya ditulis atau dicetak di kertas berwarna kuning memakai huruf arab dan tidak diberi vokal, biasanya disebut juga kitab gundul.⁷⁰ Pada perkembangannya kitab Islam klasik juga banyak yang dicetak di kertas berwarna putih dan telah diberi vokal guna memudahkan santri dalam mempelajari.⁷¹

Kitab-kitab Islam klasik biasanya diajarkan dengan metode bandongan, sorogan, dan musyawarah (diskusi) dengan berhalakah, serta hafalan.⁷² Kitab-kitab yang diajarkan dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kelompok, yaitu nahwu, shorof, fiqih, ushul fiqih, hadis, tafsir, tauhid, akhlak dan tasawuf, dan cabang ilmu lainnya seperti sejarah dan sastra arab (balaghah).⁷³

⁶⁹ Subri, "Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka)," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 29–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.828>.

⁷⁰ Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*.

⁷¹ Mustofa Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren," *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.549>.

⁷² Zainal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2012): 40–53

⁷³ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, baik individu maupun kelompok untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena.⁷⁴ Metode penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti membutuhkan pemahaman yang detail dan lengkap tentang masalah yang diteliti⁷⁵. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini ingin mengeksplorasi dan memahami secara lengkap masalah penelitian yang dibahas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiyyah pada bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2024. Pondok Pesantren Assalafiyyah berlokasi di Padukuhan Mlangi, Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, DIY.

Pondok Pesantren Assalafiyyah dipilih sebagai Lokasi penelitian karena Pondok Pesantren Assalafiyyah merupakan pondok pesantren salaf yang telah menggunakan sistem informasi akademik dalam pengelolaan pendidikan diniyah dan pada tahun 2024 ini telah

⁷⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

⁷⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

memasuki semester ke 9 dalam penggunaannya yang artinya Pondok Pesantren Assalafiyyah sudah 4 tahun lebih menggunakan aplikasi berbasis web Sistem Informasi Akademik sehingga layak untuk diteliti. Selain itu peneliti merupakan civitas akademik Pondok Pesantren Assalafiyyah sehingga harapannya peneliti dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan pengelolaan pendidikan di Pondok Pesantren Assalafiyyah sebagai bentuk pengabdian dalam dunia pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Assalafiyyah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan atau sumber data pada penelitian kualitatif.⁷⁶ Pengambilan sampel untuk subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive* adalah pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.⁷⁷ Sampel sumber data pada penelitian kualitatif seperti yang dilakukan oleh peneliti ini harus didasarkan pada kriteria yang biasa disingkat 3 M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami.⁷⁸ Teknik *snowball sampling* adalah penentuan jumlah informan atau sumber data yang jumlahnya dapat berkembang sebagaimana bola salju yang dapat

⁷⁶ Zainal Arifin and Nora Saiva Jannana, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah), ed. Imam Machali, dkk., (Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019).

⁷⁸ Rinduan Zain, "Populasi Dan Sampel," (dipresentasikan dalam kuliah metodologi penelitian kuantitatif FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2022).

membesar. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan bahwa dengan jumlah informan yang telah ditentukan belum mampu memberikan cukup data yang dibutuhkan sehingga peneliti mencari orang lagi untuk dijadikan sumber data guna memenuhi kebutuhan data pada penelitian yang dilakukan.⁷⁹ Adapun subjek pada penelitian ini adalah;

1. Bapak Nur Iqbal Mahfudz, selaku programmer SIAKAD Madin.
2. Bapak Fredy Pradana, selaku staff developer SIAKAD.
3. Bapak Ichsanuddin, selaku Kepala Tata Usaha Yayasan Assalafiyyah Mlangi.
4. Bapak Aprian Nur Hafidz, S.H., selaku sekretaris Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi sekaligus admin SIAKAD Madin.
5. Pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah beserta jajarannya.
6. Bapak/Ibu pengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah.
7. Santri pondok pesantren Assalafiyyah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sejumlah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan kualitas data yang diperoleh berkaitan dengan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data⁸⁰. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pertemuan dengan orang lain untuk bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan suatu konstruksi makna dari suatu topik.⁸¹

Wawancara yang baik menurut Rinduan Zain adalah ketika peneliti dapat *get in and get long*, yaitu peneliti dapat menjalin hubungan yang akrab dengan narasumber sehingga memiliki waktu yang lebih lama untuk berdiskusi.⁸² Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur di mana tidak disusun pertanyaan wawancara secara sistematis dan terstruktur, namun hanya garis-garis besar permasalahannya saja agar peneliti dengan informan mampu melakukan wawancara mendalam (*in-dept interview*). Meskipun demikian peneliti tidak menafikan wawancara terstruktur untuk mengantisipasi jika harus melakukan wawancara kepada

⁸⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019)

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

⁸² Rinduan Zain, "Paradigma Penelitian Kuantitatif & Kualitatif" (Yogyakarta, 2021).

informan yang mana peneliti tidak mampu *get in and get long* - dengannya.

Sebelum melakukan wawancara pertama-tama peneliti terlebih dahulu menentukan informan sesuai kriteria mengetahui, memahami, dan mengalami sebagai mana disebutkan pada penjelasan subjek penelitian dengan cara membuat list calon informan kemudian mengonfirmasi apakah mereka mengetahui, memahami, dan mengalami terkait SIA pendidikan diniyah di Assalafiyyah, jika sudah sesuai maka akan diteruskan untuk wawancara dan jika tidak maka peneliti akan beralih ke informan lain. Peneliti melakukan wawancara terkait gambaran sistem informasi akademik yang digunakan oleh pondok pesantren Assalafiyyah dan dampak yang ditimbulkan oleh penerapan sistem informasi akademik tersebut bagi pesantren.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan. Angrosino mengatakan bahwa mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan menggunakan panca indera dan dapat dibantu instrumen atau perangkat untuk tujuan ilmiah.⁸³ Creswell menambahkan bahwa observasi yang dilakukan tidak sembarang mengamati, namun dilakukan dengan didasarkan pada

⁸³Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*.

tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.⁸⁴ Observasi tidak hanya terbatas pada mengamati manusia saja, namun lebih luas lagi, yaitu mencakup objek-objek alam lainnya.⁸⁵ Menurut Patton dalam Nasution (1988) yang dikutip oleh Dani teknik observasi dapat membantu peneliti untuk memahami objek penelitian secara menyeluruh dan mengungkap hal-hal yang tidak didapatkan melalui wawancara karena mungkin dianggap sensitif oleh informan sehingga tidak disampaikan ketika diwawancarai oleh peneliti.⁸⁶

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *participant observation* di mana peneliti berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sumber data penelitian. Sembari mengamati peneliti juga ikut melakukan hal-hal yang dikerjakan oleh orang-orang yang menjadi sumber data. Keunggulan observasi jenis ini adalah data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, hingga dapat memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁸⁷

Peneliti melakukan observasi dengan cara ikut serta mengoperasikan SIA yang digunakan di pendidikan diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah sambil mempelajarinya. Peneliti dapat

⁸⁴ Creswell.

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019)

⁸⁶ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., "Pendekatan Etnografi," in Metodologi Penelitian Kualitatif (Pradina Pustaka: Pradina Pustaka, 2022).

⁸⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

megakses SIA tersebut menggunakan akun milik beberapa informan yang telah didapat dari wawancara agar mendapatkan gambaran SIA secara *real* . Peneliti juga terlibat mengajar ngaji di lokasi penelitian dan kegiatan-kegiatan pengurus Madrasah Diniyah Assalafiyah seperti rapat pengurus dan monitoring lapangan. Kegiatan tersebut sangat membantu peneliti untuk mendapatkan kekayaan data bahkan hingga ke detailnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen-dokumen terkait sebagai sumbernya. Dokumen memiliki bentuk yang beragam, bisa berupa tulisan, gambar, dan audiovisual.⁸⁸⁸⁹ Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi yang dapat menunjang kredibilitas data yang diperoleh.⁹⁰

Peneliti meminta beberapa dokumen terkait pendidikan diniyah dari pengurus sekretaris dan kurikulum untuk mengetahui bagaimana keorganisasian dan program-program yang dijalankan di Lokasi penelitian. Selain dokumen berupa tulisan, peneliti juga mendokumentasikan dengan cara mengambil gambar halaman-

⁸⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019)

⁸⁹ Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*.

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

halaman SIA yang diteliti agar bisa memberikan gambaran secara nyata bukan sekedar cerita saja.

Tabel 2 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data	Instrumen pertanyaan penelitian 1	Instrumen pertanyaan penelitian 2	Instrumen pertanyaan penelitian 3
Wawancara	1. Sejarah Siakad di Assalafiyyah 2. Deskripsi singkat Siakad di Assalafiyyah 3. Aktor dalam sistem 4. Data-data yang dikelola siakad pendidikan diniyah 5. Pengelolaan informasi oleh sistem 6. Cara akses siakad pendidikan diniyah 7. Cara mengoperasikan siakad pendidikan diniyah	1. Dampak penggunaan siakad bagi kegiatan pendidikan diniyah.	1. Menyesuaikan pertanyaan penelitian 1

	8. Kegiatan-kegiatan di dalam sistem		
Observasi	1. Akses siakad pendidikan diniyah	1. Perilaku pengurus, pengajar, dan santri yang berkaitan dengan siakad.	1. Akses siakad pendidikan diniyah 2. Kegiatan belajar - mengajar 3. Aktivitas pengajar dan pengurus menggunakan siakad
Dokumentasi	1. Tampilan siakad pendidikan diniyah 2. Dokumen kurikulum 3. Dokumen kepengurusan	1. Output dokumen dari penggunaan siakad.	1. Tampilan siakad pendidikan diniyah pada setiap halaman yang diteliti

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, setelah data didapatkan baik dengan cara wawancara, observasi, maupun dokumentasi data dianalisis atau diolah dengan cara *transcribing, coding, grouping, comparing & contrasting, dan substantiating within existing literatures*.⁹¹

⁹¹ Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif" (Yogyakarta, 2022).

a. *Transcribing*

Transcribing adalah proses mentranskrip data yang diperoleh dengan cara mengetik informasi yang diperoleh dari informan apa adanya. Pada penelitian ini, setelah melakukan wawancara peneliti mengetik informasi-informasi yang telah didapatkan. *Transcribing* akan memudahkan peneliti untuk mengetahui dan mengecek kembali data apa saja yang sudah diperoleh.

b. *Coding*

Setelah data ditranskrip, Langkah selanjutnya adalah coding. Coding adalah proses memberikan kode atau label pada data yang diperoleh pada suatu variabel tertentu. Peneliti memberikan kode atau label berupa topik terkait penelitian yang dituliskan pada tabel disamping informasi yang telah diketik. Kode-kode yang digunakan mengacu pada variabel yang digunakan instrument pengumpulan data. Misalnya peneliti menuliskan informasi hasil wawancara terkait perancangan sistem informasi maka peneliti akan memberikan informasi tersebut label atau kode berupa “perancangan sistem informasi”.

c. *Grouping*

Grouping adalah proses mengelompokkan data-data berdasarkan kode-kode atau label-label yang telah diberikan pada proses *coding*. Peneliti mengelompokkan informasi yang

diperoleh dari informan sesuai kode yang telah diberikan, informasi yang berkode “perancangan sia” dijadikan satu semua sembari menuliskan nama informan pada setiap informasi, tidak tersebar pada catatan dari tiap informan sehingga dapat diketahui informasi apa saja yang berkaitan dengan perancangan sia dan dari siapa informasi tersebut diperoleh.

d. Comparing & Contrasting

Comparing dan Contrasting adalah proses mencari persamaan dan perbedaan jawaban setiap informan. Setelah data-data dikelompokkan berdasarkan variabel tertentu, peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan informasi pada variabel yang sama dari berbagai informan. Jika informasi yang diperoleh sudah sama atau sinkron antara informan satu dengan informan lainnya, atau berbeda namun saling mendukung maka informasi tersebut akan dipakai oleh peneliti dan jika informasinya berbeda atau bertentangan maka peneliti akan meneliti lebih lanjut lagi guna mendapatkan titik terangnya.

e. Substantiating Within Existing Literatures

Substantiating within existing literatures adalah memasukkan data-data literatur dengan data lapangan yang diperoleh peneliti atau dengan kata lain proses ini adalah memasukkan data teoritis ke dalam data realitas lapangan yang diperoleh peneliti. Peneliti mengaitkan teori-teori yang ada dengan

data lapangan yang diperoleh sehingga dapat terlihat bagaimana korelasi antara apa yang terjadi di lapangan dengan pendapat-pendapat para ahli.

6. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah data yang sah atau valid maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data. data yang sah atau valid adalah ketika data yang dilaporkan atau diperoleh memiliki kesamaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹²

Pada penelitian ini untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang sah atau valid, peneliti melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan sehingga data tersebut dapat dianggap sah atau valid. Untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Wiliam Wiersma, teknik triangulasi menguji kredibilitas data kualitatif dengan cara *cross-validation*, yaitu memvalidasi data secara silang dari berbagai sumber atau berbagai metode pengumpulan data.⁹³ Oleh karena itu dalam triangulasi peneliti menggunakan bermacam-macam sumber dan metode untuk mendapatkan bukti

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019)

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

penguat data tersebut.⁹⁴ Sugiyono membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.⁹⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data.

Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mencari suatu jenis data dari beragam sumber yang berbeda-beda, yaitu menanyakan topik yang sama kepada beberapa informan, dan triangulasi metode dilakukan dengan cara mencari suatu jenis data dengan metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan hasil dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran pembahasan skripsi yang sistematis dari setiap bab dan sub-bab. Penulisan sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca mendapatkan pemahaman terkait topik skripsi penelitian ini secara sistematis.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

⁹⁴ Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019)

Bab I membahas pendahuluan skripsi, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang hasil penelitian berupa gambaran umum terkait topik skripsi yang diteliti. Pada bab ini peneliti akan membahas terkait gambaran umum Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi selaku lokasi penelitian.

Bab III membahas tentang hasil penelitian berupa poin-poin yang menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan pada bagian pendahuluan.

Bab IV merupakan bab terakhir pada skripsi ini. Bab IV ditulis sebagai penutup skripsi yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Model Sistem Informasi Akademik Dalam Pengelolaan Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman” menghasilkan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Assalafiyyah Mlangi yang menaungi pondok pesantren Assalafiyyah telah mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi akademik berbasis web dan aplikasi di berbagai sektor. Sistem informasi akademik tersebut berupa 19 situs web dan satu aplikasi android yang beberapa di antaranya digunakan dalam pengelolaan pendidikan diniyah di pondok pesantren Assalafiyyah.

Sistem informasi akademik tersebut dirancang menggunakan *framework codeignitor v3* yang mana merupakan salah satu *framework* terbaik dalam pembuatan website atau aplikasi. Di antara keunggulannya adalah memiliki ukuran yang kecil sehingga ringan digunakan, dapat mengelola berbagai jenis informasi secara rapi sehingga memudahkan dalam pengodingan, dan memiliki keamanan yang baik sehingga sulit diretas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

2. Sistem informasi akademik yang digunakan oleh pondok pesantren Assalafiyyah dalam pengelolaan pendidikan diniyah (madin)

melibatkan beberapa aktor. Aktor utama dalam sistem informasi akademik madin adalah admin, hal ini dikarenakan admin dapat mengakses semua data atau informasi terkait madin pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi. Aktor kedua dalam sistem informasi akademik madin pondok pesantren Assalafiyyah adalah guru ngaji yang mana dapat melakukan absen dan upload capaian belajar santri. Aktor selanjutnya adalah santri dan wali santri yang dengan akunnya dapat mengakses informasi laporan kegiatan pembelajaran diniyah yang diikuti oleh santri di pondok, yakni berupa absensi kegiatan, capaian pembelajaran berupa catatan setoran hafalan dan rapor semester, dan raihan prestasi yang diperoleh santri.

3. Sistem informasi akademik madin pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi dapat mengelola informasi-informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Informasi-informasi tersebut adalah informasi santri, informasi guru ngaji, informasi kepedidikan dan kegiatan pembelajaran, informasi capaian pembelajaran, informasi kedisiplinan santri dan guru ngaji, dan informasi program kerja organisasi.
4. Penggunaan sistem informasi akademik memberikan banyak dampak bagi pondok pesantren Assalafiyyah Mlangi secara umum dan program pendidikan diniyahnya secara khusus. Dampak tersebut antara lain adalah munculnya kebijakan-kebijakan baru, mempengaruhi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, budaya *paperless*, dan pengelolaan data yang dinilai menjadi lebih efektif.

5. *Manual Book* tentang sistem informasi akademik madrasah diniyyah pondok pesantren Assalafiyyah dari hasil penelitian ini berisikan gambaran model sistem informasi akademik madrasah diniyah pondok pesantren Assalafiyyah dan cara akses bagi akun admin, guru ngaji, santri, dan wali santri. Manual Book tersebut dapat dilihat di link <https://bit.ly/manualbooksiamadinppasm> .

B. Saran-Saran

Sebagai upaya dalam meningkatkan manajemen pondok pesantren berdasarkan hasil penelitian terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Salaf

Pondok pesantren salaf diharapkan dapat mengkaji dan mempelajari model sistem informasi akademik pondok pesantren agar mampu mengimplementasikannya di lembaga masing-masing guna menunjang pengelolaan pondok pesantren.

2. Bagi Pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi

Pengurus Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi hendaknya senantiasa melakukan *controlling* dan evaluasi terhadap model sistem informasi akademik yang telah digunakan agar sistem informasi akademik yang digunakan dapat selalu update dan relevan dengan kebutuhan pengelolaan lembaga.

3. Bagi Guru Ngaji Madrasah Diniyah Assalafiyyah Mlangi

Guru ngaji di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi sebaiknya mampu menggunakan sistem informasi akademik dengan baik demi efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan diniyah.

4. Bagi Santri dan Wali Santri

Santri dan wali santri hendaknya senantiasa mengakses sistem informasi akademik agar dapat menerima informasi-informasi yang diberikan oleh pihak pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Furqon. “Perkembangan Pesantren Dari Masa Ke Masa.” *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 13, no. vol 13, No1 (2019) (2019): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/h.v13i1.1113>.
- Al Qur'an Cordoba*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2017.
- Arifin, Zainal. “Perkembangan Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2012): 40–53.
- Arifin, Zainal, and Nora Saiva Jannana. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, Dan Artikel Ilmiah)*. Edited by Imam Machali, dkk. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6. Yogyakarta: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dhofier, Zamakhsayri. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Sleman: Teras, 2014.
- Fathoni, Musyafa', Kadi, and A. Nukman Hakim. *Pengembangan Menejemen Sistem Informasi Pondok Pesantren*. Ponorogo: IKAS, 2018.
- Gunungsari, Pesantren Al-ishlah. “Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Imunisasi” 2, no. 2 (2024): 125–36.
- Habibi, Wildan. *Biografi Keteladanan Kiai Masduqi Zaed*. Edited by Syafiq Addarisy. Sleman: Assalafiyah Mlangi, 2018.
- Hadita, Akmala, Wufon Wufon, and Yosep Septiana. “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web Di Pondok Pesantren Al Halim Garut Menggunakan Metode Technology Acceptance Model.” *Jurnal Algoritma* 20, no. 1 (2023): 190–98. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-1.1160>.
- Hanif, Muhammad. “Dinamika Pendidikan Pesantren Di Pulau Jawa: Integrasi Sejarah Dan Kearifan Lokal.” *Al Wijdan Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (2020): 33–45. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.464>.
- Hartono, Bambang. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2018.

- Iskandar, Khusnan. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18–24. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/Daring," n.d.
- Latif, Muaziz, and Ady Chandra Nugroho. "Aplikasi Sistem Informasi Sekolah Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri." *Jurnal Teknologi Terkini* 1, no. 1 (2021): 1–23.
- Mahrisa, Rika, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan. "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia." *Jurnal Abdi Ilmu* 13, no. 2 (2020): 31–38.
- Maimunah, and Junadi. "Implementasi Sistem Informasi Akademik Di Pondok Pesantren." *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023): 56–70. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.594>.
- Mustofa, Mustofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren." *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.549>.
- Nurdiana, Rita, Anisa Rokhimah, and Margaretha Evi Yuliana. "Penerapan Teknologi Komunikasi Melalui Sistem Informasi Manajemen Di Pondok Pesantren Darul Arqom Karanganyar Application of Communication Technology Through Management Information Systems At Darul Arqom Islamic Boarding School Karanganyar." *Sibatik Journal | Volume* 2, no. 12 (2023): 3877–86. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i12.1532>.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, and Dedi Murdianto. "Pendekatan Etnografi." In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka: Pradina Pustaka, 2022.
- Prasojo, Lantip Diat. "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan." *UNY Press* 8, no. 1 (2014): 1–118.
- Qowim, Muhammad. Pengantar Studi Islam (n.d.).
- Ridlwan, Nurma Ali. *Manajemen Pondok Pesantren Upaya Preventivisasi Kemunculan Dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang*. Bantul: Lontar Mediatama, 2018.
- Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih, and Prima Gusti Yanti. *Sitem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saridjo, Marwan, and Dkk. *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Simorangkir, Lucy, and Maman Rudi Yaman. "Sistem Informasi Akademik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Jambi Berbasis Web." *Akademika* 2 (2023). <https://doi.org/10.53564/akademika.v16i1.1110>.

- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Subri. “Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Salaf Ditengah Arus Modernitas (Studi Pada Pondok Pesantren Salaf Nurul Muhibbin Desa Kemuja Bangka).” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.828>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2019.
- Sulaiman Rusydi. “Pendidikan Pondok Pesantren: Institutionalization of Pesantren Education.” *Jurnal Insika* 9 No 1 (2016): 148–74.
- Susilo, Agus, and Ratna Wulansari. “Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v20i2.6676>.
- Sutedi, Ade, Yosep Septiana, and Rifki Abdul Halim. “Sistem Informasi Akademik Santri Berbasis Web Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Algoritma* 18, no. 1 (2021): 151–61. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-1.934>.
- Tanjung, Rahman. *Sistem Informasi Pelayanan Akademik*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Widarti, Eni, Joosten, Putu Yudia Pratiwi, Indradewi, Nurul Kamilah, Bahtiar, Maysanjaya, and Sepriono. *Buku Ajar Pengantar Sistem Infromasi*. Kota Jambi: Sonpedia.com, 2024. <https://doi.org/10.21070/2024/978-623-464-086-1>.
- Yacub, and Vico Hisbanarto. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Edited by Abdul Halim. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yuana, Ayu Siska, Aminuddin Aminuddin, and Ilyas - Nuryasin. “Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dengan Imlementasi Hmvc (Hierarchical, Model, View, Controller) (Studi Kasus: Smk Muhammadiyah 8 Siliragung Banyuwangi).” *Jurnal Repositor* 2, no. 6 (2020): 803. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i6.876>.
- Zain, Rinduan. “Olah Data Kualitatif.” Yogyakarta, 2022.
- . “Paradigma Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.” Yogyakarta, 2021.
- . “Populasi Dan Sampel.” 2022.